BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi simbol *anarchy* pada Logo band MAAINK. Adapun pemaparan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan serta teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini yang digunakan dalam Penelitian Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Semiotik.

Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan dan cocok dengan penelitian ini, karena bertujuan menggali dan memahami apa yang tersembunyi dibalik Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK. Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2003:150)

Adapun menurut peneliti pada penelitian kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan Sugiono dalam bukunya Metode Kualitatif (2009) menyatakan bahwa:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

> bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." (Sugiono, 2009 : 5)

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa: Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretive dan naturalistic terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematika dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu.

> "Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya" (Mulyana dan Solatun, 2008)

Sedangkan dalam semiotik, merupakan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan kita untuk menganalisis sistem simbolik dengan cara sistematis. Meski semiotika mengambil model awal dari bahasa verbal, bahasa verbal hanyalah satu dari sekian banyak sistem tanda yang ada di muka bumi. Kode morse, etiket, matematika, musik, rambu-rambu lalu lintas masuk dalam jangkauan ilmu semiotika. Tanda adalah sesuatu yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain (di dalam benak seseorang yang memikirkan). (Denzin, 2009: 617).

Dalam penelitian Representasi Simbol Anarchy Pada Logo Band MAAINK ini. Peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam terhadap

makna tanda, objek dan interpretan, maka pada pembahasan selanjutnya, peneliti akan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce sebagai bagian dari varian tradisi kualitatif.

3.2 Gambaran Objek Penelitian

3.2.1 Sejarah Singkat Band MAAINK

MAAINK adalah band asal bandung yang mengusung *genre Psyco Punk*, band yang di gawangi oleh Ihsan (Vokal/Gitar), Hegar (Gitar), Gilang (Bass), dan Iqbal (Drum) ini terbentuk pada tahun 2011. Mereka membentuk sebuah band ini karena mereka ingin menyuarakan kritikan dan aspirasi mereka kedalam sebuah lirik dan lagu. Nama MAAINK sendiri di ambil dari kata bahasa sunda yaitu "Kumaha Aing" yang arti nya Kebebasan tanpa ada kompromi, lalu mereka singkat menjadi "MAAINK". Band ini sudah memiliki banyak lagu dengan syair dan ketukan drum yang menyuarakan isi hati mereka baik mengenai kritik sosial maupun sindiran-sindiran untuk para pemeran pemerintahan. Ihsan sendiri atau yang sering disapa Cocon adalah seorang aktivis yang berjuang untuk kebasan reklamasi di bali. Masing-masing personil memiliki peran nya masing-masing dalam kelangsungan kesuksesan band MAAINK. Band MAAINK melejit dengan salah satu lagu yang mereka buat untuk para penguasa pemerintahan yang bejudul "Teriak Perubahan", distorsi dari gitar dengan ketukan yang kencang memberikan *adrenalin* bagi yang mendengarkannya, betotan bass dari tiap lagu mereka mampu membuat pendengar dan fans mereka mengerti akan penyampaian dari suara mereka. Vokal yang lantang di setiap nada yang dikeluarkan memberi

arti akan pesan perlawanan. Bahkan Logo yang meraka buat menyisipkan simbol anarki yang mengartikan kekuatan diri pada mereka.

3.2.2 Analisis Objek

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika Charles Sanders Pierce dalam Representasi Simbol Anarchy Pada Logo Band MAAINK. Adapun objek penelitian ini adalah Simbol Anarki dalam Logo Band MAAINK dimana dalam simbol ini sangat sarat akan makna. Fokus penelitian ini tertuju pada simbol anarki dalam Logo band MAAINK.

Tabel 3.2

Tabel Analisis

<table>
<tr><td>Sign</td><td colspan="2">

Gambar 3.5
Logo Band MAAINK
Sumber: Google.com November 2016 – Februari 2017</td></tr>
<tr><td>Representament</td><td>Qualisign</td><td>Tanda-tanda yang berdasarkan suatu sifat dalam logo band MAAINK dapat mengartikan sebuah makna. Contohnya, warna ‘merah’</td></tr>
</table>

		pada simbol Logo band MAAINK memiliki makna ‘keberanian’.
	Sinsign	*Sinsign* merupakan tanda yang mendasar dalam tampilannya yang nyata. Contohnya suatu tangisan, dapat menandakan bahwa orang tersebut merasa senang, sedih, dan kesakitan.
	Legisign	Tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku, sebuah konvensi, dan sebuah kode. Contohnya tulisan ‘Anarki’, menunjukkan kekerasan, protes dan perlawanan.
Object	**Ikon**	Tanda yang mana terdapat hubungan dengan penanda karena kemiripan antara gambaran dan kenyataan. Contohnya foto dan lukisan.
	Indeks	Hubungan tanda dan acuannya berdasarkan kedekatan eksistensial. Misalnya gambar tengkorak menandakan kematian
	Simbol	Tanda ini berhubungan antara tanda dan denotatumnya, dan ditentukan sesuai peraturan yang berlaku umum. Contohnya, mengepal tangan menandakan emosi dan perlawanan.

Interpretant	***Rheme***	Tanda yang memungkinkan penafsir untuk menafsirkan berdasarkan pilihan dan kemungkinan. Contohnya, seseorang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, menderita penyakit mata, atau penggunaan minuman beralkohol.
	Decisign	Tanda yang sesuai dengan kenyataan. Contohnya, seorang anak punk identik dengan rambut nya yang *Mohawk.*
	Argument	Interpretant dengan arti umum dikaitkan dengan renungan dengan kebenaran. Contohnya Semua anak Punk memiliki rambut model *Mohawk*. Saya memiliki rambut *Mohawk* berarti saya adalah anak Punk (Alasan Logis)

Sumber: *Peneliti November 2016 – Februari 2017*

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, "teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2009 : 300).

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan 2 (Dua) orang yang merupakan musisi sekaligus pembuat *(maker)* dari band MAAINK yang memilki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti, sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Bagong Suyatna memiliki pernyataan mengenai informan bahwa :

> "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai mengusai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup." (Suyatna, 2005 : 72)

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, ini banyak dipakai ketika peneliti banyak mengetahui mengenai populasi penelitiannya. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dengan beberapa kriteria tertentu. Sehingga data yang didapat lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti :

Tabel 3.3

Data Informan Penelitian

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Ihsan Maulana	Vokalis/*Leader* Band MAAINK

Sumber: *Peneliti November 2016 – Februari 2017*

Ihsan maulana lahir di Sukabumi, 23 Januari 1992. Beliau merupakan Vokalis/Leader dari band Punk MAAINK. Musik punk sendiri dicintainya sejak beliau duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semenjak itu beliau

mulai mendalami arti dari Punk itu sendiri hingga beliau membentuk sebuah grup band yang menyuarakan sebuah gerakan perlawanan.

Pemilihan informan tersebut di dasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan informan pendukung, hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi tambahan dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang penulis inginkan, maka dalam teknik pengumpulan data ini penelitian menggunakan beberapa studi yang dilakukan, yakni sebagai berikut :

3.4.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data melalui studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melengkapi penelitian ini dengan sumber-sumber lain, studi pustaka sebagai referensi tambahan bagi penelitian untuk mendukung penelitian ini berdasarkan tulisan-tulisan, buku, karya ilmiah yang telah lebih dulu membahas permasalahan terkait dengan judul penelitian ini. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik yang sesuai dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Skripsi Peneliti terdahulu**

   Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

2. ***Internet Searching***

   Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana di dalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini. Dalam internet segala informasi banyak tersebar secara luas, dengan pengumpulan data berupa internet searching peneliti mengumpulkan data dan informasi yang masih tercecer di internet untuk melengkapi penelitian ini. Peneliti banyak mendapatkan informasi tentang Representasi Simbol *Anarchy* Pada Logo Band MAAINK.

3.4.2 Studi Lapangan

Pada studi lapangan, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

A. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancarai *(interviewer)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Wawancara menurut Koentjaraningrat adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Koentjaraningrat, 1996)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. (Satori dan Komariah, 2009: 130)

Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual serta data-data yang diinginkan. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

B. Studi Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar/foto, atau karya- karya seseorang. Adapula Jenis-jenis dokumentasi yang dilakukan peneliti :

1. Kamera Foto

   Dokumentasi informan

2. Rekaman

   Wawancara secara langsung kepada informan

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiono (2005 : 270). Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat,. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. **Triangulasi data**

   Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek kembali dengan observasi, dokumentasi, ataupun kuisioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005 : 270-274).

2. **Diskusi dengan teman sejawat**

   Teknik ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemerikasaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan “triangulasi data” karena peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengecek data yang telah

diperoleh melalui beberapa sumber, data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi dalam waktu serta situasi yang berbeda selanjutnya peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Ini dikarenakan pada saat penelitian dilakukan di lapangan, triangulasi dapat dikombinasikan, misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu di *cross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2008:244)”

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Bandung Jawa Barat penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Oktober 2016 sampai Maret 2017.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Oktober 2016 sampai Maret 2017.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
5	Pengumpulan Data Lapangan																								
6	Seminar UP																								
7	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
10	Sidang Skripsi																								

Sumber : *Peneliti November 2016 – Februari 2017*